

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Berbantu Media Patung Jurang di Sekolah Dasar**

**Neli Ainiyati<sup>1</sup>, Harto Nuroso<sup>2</sup>, Julaikah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lontar No 1 Semarang, 50125

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jalan Lontar No 1 Semarang, 50125

<sup>3</sup>SDN Plamongansari 02, Jalan Plamongansari V, Plamongansari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, 50193

Email: [neliainiyati27@gmail.com](mailto:neliainiyati27@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas II yang disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan hanya menggunakan buku paket saja dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan berbantu media patung jurang di kelas II SDN Plamongansari 02. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan materi dari siklus 1 dengan persentase 71,43% mengalami peningkatan 7,14% dari tahap pra siklus. Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan persentase 85,72% mengalami peningkatan sebanyak 14,29% dari tahap siklus 1. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai kriteria ketuntasan, yaitu 80% peserta didik mencapai KKM.

**Kata kunci:** Media Konkret, Hasil Belajar, Matematika, Penjumlahan dan Pengurangan

### **ABSTRACT**

*The background that drives this research is the low learning outcomes of students in mathematics subjects in class II which is due to the fact that teachers have not used learning media to the fullest and only use textbooks in explaining learning materials to students. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method conducted for 2 cycles which aims to improve the ability to perform addition and subtraction arithmetic operations with the help of ravine statue media in class II SDN Plamongansari 02. The subjects in this study were class II students totaling 28 children consisting of 19 boys and 9 girls. The data collection techniques used in this study were observation sheets, tests, unstructured interviews and documentation. The results of this study indicate that mastery of material from cycle 1 with a percentage of 71.43% has increased by 7.14% from the pre-cycle stage. Learning outcomes in cycle 2 showed a percentage of 85.72%, an increase of 14.29% from the cycle 1 stage. This shows that the learning outcomes of students have increased and reached the completion criteria, namely 80% of students reaching the KKM.*

**Keywords:** Concrete Media, Learning Outcomes, Mathematics, Addition and Subtraction

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kunci dalam pembentukan generasi penerus yang kompeten dan berdaya saing. Hal ini sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran pendidikan sangat penting sekali bagi peserta didik baik untuk masa sekarang ataupun untuk menyongsong masa yang akan datang. Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari peranan penting seorang pendidik dan bagaimana pendidik itu mendidik peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar merupakan ukuran untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menguasai konten atau materi yang disajikan guru selama proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar peserta didik lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil belajar peserta didik penting karena merupakan tolok ukur keberhasilan guru dan peserta didik itu sendiri. Menurut Sappaile (2021:11) Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Sedangkan menurut Hamdani dalam Sappaile (2021:11) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Tingkat

penguasaan peserta didik ini dapat diketahui dari capaian pembelajaran pengetahuan yang diperoleh dari nilai harian dan ulangan peserta didik. Sedangkan menurut Bloom dalam Wirda (2020:7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Ranah afektif berkenaan dengan sikap atau tingkah laku peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan ranah psikomotorik terlihat dalam keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak yang ditunjukkan peserta didik. Mengukur hasil belajar adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena membantu guru, instruktur, dan lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran, menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mendukung perkembangannya dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diharapkan agar dapat dicapai oleh peserta didik termasuk dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan disekolah. Dalam kehidupan sehari-hari dan kepentingan di lingkungan, sering kita jumpai masalah yang berkaitan dengan matematika (perhitungan). Menurut James (Damayani, 2018:10), matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika memiliki sifat abstrak yang bercabang yang semakin lama akan semakin berkembang dan bercampur. Pendapat lain dari Ruseffendi dalam Fahrurrozi dan Sukrul (2017:2) mengatakan bahwa matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan pemahaman dasar matematika adalah penjumlahan dan pengurangan. Pengetahuan dan pemahaman yang kuat dalam materi ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Namun, dalam kenyataannya seringkali menemui tantangan dalam memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan menguasai materi penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Matematika bagi peserta didik sekolah dasar bermanfaat bagi kehidupan di lingkungannya, membantu mengembangkan pemikiran ilmiah dan pola belajar pada tahap selanjutnya. Sehingga penguasaan terhadap konsep matematika harus dipahami dengan baik sejak dini. Ketika peserta didik belajar mengenai operasi aljabar pada bilangan bulat terutama kelas rendah, permasalahan yang sering muncul adalah memberikan penjelasan dan cara menanamkan pengertian operasi aljabar secara konkret karena peserta didik di usia SD selalu berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret menuju hal-hal yang bersifat abstrak.

Anak yang berada pada usia 7 sampai 12 tahun masih berpikir pada tahap operasi konkret, artinya anak pada usia tersebut belum dapat berpikir formal. Sebagaimana kita ketahui bahwa matematika merupakan ilmu deduktif, formal, hierarki dan menggunakan bahasa simbol yang memiliki arti yang padat. Sehingga, matematika akan dianggap sulit bagi anak usia sekolah dasar jika diajarkan tanpa memperhatikan tahap berpikir anak usia sekolah dasar. Permasalahan yang sering ditemukan oleh para guru adalah bagaimana menciptakan pembelajaran matematika yang aman, nyaman, dan menyenangkan pada peserta didik sekolah dasar untuk mencapai konsep dan tujuan pembelajaran. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk dasar-dasar pemahaman matematika peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan

pengurangan adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Menurut Heinich dalam Pagarra (2022:5) media merupakan alat saluran komunikasi. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan atau association of education and communication technology (AECT) menjelaskan bahwa media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. National education association (NEA) mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya. Setiawan, dkk (2022:46) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (message) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima (peserta didik) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya. Penggunaan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran akan memungkinkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, membantu guru mengkomunikasikan materi secara spesifik, dan juga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan mampu menyelesaikan kegiatan belajar. Tidak adanya kegiatan belajar pasti akan berdampak pada tujuan pembelajaran.

Dengan media konkret dapat mendukung belajar peserta didik dalam penerapan secara nyata, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep permasalahan yang diberikan kemudian dicari solusinya melalui praktikum. Peserta didik mampu menyimpulkan masalah, mengungkapkan alasan yang kuat sesuai apa yang peserta didik pelajari, mampu memahami materi dengan baik dan efektif serta bermakna bagi peserta didik. Benda - benda konkret

dalam pembelajaran matematika kelas II dapat berupa benda-benda yang peserta didik kenali dan memudahkan peserta didik dalam menggunakannya, seperti stik es krim, biji, batu dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di SDN Plamongsari 02 kota Semarang, peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika karena mereka menganggap matematika sulit dan pemahaman peserta didik pada konsep matematika masih kurang terutama pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Akibatnya, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan atau rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai harian peserta didik yang masih lebih rendah dibandingkan KKM (kriteria Ketuntasan Minimal). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika kelas II di SD Negeri Plamongsari 02 kota Semarang yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan hanya menggunakan buku paket saja dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang berantusias dan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang digunakan sebagian besar adalah pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan tugas, sehingga pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*). Sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru dalam mengerjakan soal tanpa ada kegiatan yang melibatkan peserta didik langsung. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Alasan memilih media konkret sebagai alat bantu belajar peserta didik kelas II materi penjumlahan dan pengurangan adalah dengan penggunaan media konkret berupa stik es krim yang dihitung secara bersusun maka

peserta didik akan memiliki pengalaman belajar secara nyata dan juga efisien, media mudah didapatkan berada disekitar lingkungan peserta didik.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Mailiarni yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I SD Negeri 08 Salimpaung". Hasil dari penelitian tersebut pada siklus I hasil ketuntasan belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan berada pada persentase 52.53% dan peningkatan pada siklus II dengan persentase 84.21%. Namun, dalam penelitian tersebut peneliti belum menggunakan media pembelajaran konkret untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian Tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Berbantu Media Patung Jurang di Sekolah Dasar". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan persoalan matematika pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di SDN Plamongsari 02 kota Semarang. Dengan media patung jurang (Papan hitung penjumlahan dan pengurangan), peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda konkret (stik es krim) secara berulang. Dalam hal ini, media patung jurang menjadi pilihan yang menarik, mengingat visualisasi konsep matematika melalui media tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami secara konkret konsep-konsep yang abstrak.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:58), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Keistimewaan

penelitian ini adalah adanya tindakan (siklus) yang berulang-ulang untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Jika pada siklus I terdapat kendala atau permasalahan dalam pembelajaran, maka siklus II dilaksanakan dan dilakukan upaya untuk memperbaiki kendala atau permasalahan yang ada pada siklus I. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan/perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan dan apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tulisan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap ketiga yaitu Pengamatan mengenai proses mencermati jalannya pelaksanaan Tindakan. Tahap keempat yaitu Refleksi kegiatan dengan merenungkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada kegiatan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Plamongsari 02 kota Semarang pada tanggal 22 Agustus-5 September 2023 dengan alokasi waktu 2 Jam Pelajaran (2x 35 menit). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 19 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah media patung jurang (papan hitung penjumlahan dan pengurangan).

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan tindakan pra-siklus, termasuk penggunaan pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru dengan model menjelaskan tanpa menggunakan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur dimana peneliti belum mengetahui dengan pasti variabel yang

akan diamati. Tes adalah instrumen yang terdiri dari serangkaian tugas yang harus diselesaikan atau pertanyaan yang harus dijawab peserta didik untuk mengukur aspek perilaku tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data diukur dalam bentuk skor kemampuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan media patung jurang di dalam pembelajaran, sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat diperoleh suatu nilai yang mewakili suatu perilaku atau prestasi. Tes tersebut berbentuk soal essay yang harus dikerjakan peserta didik mengenai materi penjumlahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran di kurikulum merdeka dan untuk memperoleh hasil belajar kognitif. Wawancara tidak terstruktur yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis (tidak baku) dan tidak lengkap untuk pengumpulan datanya tetapi hanya berupa pertanyaan spontan mengenai rambu-rambu pengamatan. Dokumentasi dilakukan dengan menyertakan data yang relevan seperti data observasi, modul ajar, aktivitas peserta didik dan lain-lain atau dengan mencatat dalam bentuk gambar atau foto pada saat penelitian dilakukan. Dokumentasi diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dan observasi mendalam terhadap guru dan peserta didik. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki pada siklus berikutnya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Hasil yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk deskripsi rinci sesuai keadaan yang dialami untuk menemukan rata-rata

keberhasilan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

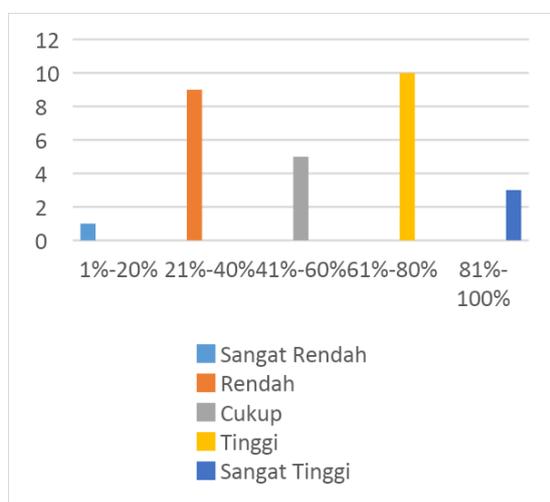
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas kemampuan pemahaman konsep matematika dan keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Penelitian ini diawali dengan melakukan pra siklus dengan merancang modul ajar matematika yang sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai, serta merancang soal tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil pengamatan pada kegiatan peserta didik difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan operasi hitung tanpa menggunakan media pembelajaran (belum diterapkan tindakan). Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.**

Hasil Observasi Kemampuan Mengerjakan Tes Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Pra siklus

Persentase	Kategori	Jumlah
1%-20%	Sangat Rendah	1
21%-40%	Rendah	9
41%-60%	Cukup	5
61%-80%	Tinggi	10
81%-100%	Sangat Tinggi	3



**Grafik 1.** Grafik Persentase Observasi Kemampuan Mengerjakan Tes Operasi

### Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Pra siklus.

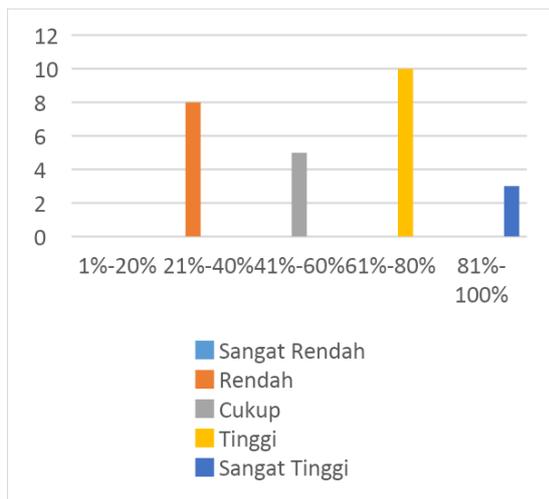
Dari hasil observasi pra siklus yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik kelas II SDN Plamongsari 02 sebanyak 18 anak memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase ketuntasan 64,29 % sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 anak dengan persentase ketidaktuntasan 35,71%. Hasil ini cukup baik namun belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal adalah 80%. ketika guru menjelaskan materi Pelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, peserta didik terlihat masih kebingungan mengenai konsep matematika dan kurang berantusias dalam pembelajaran. Selain itu, konsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung dalam waktu singkat. Maka, perlu adanya perbaikan di siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Penelitian siklus I dimulai pada hari Selasa, Tanggal 22 Agustus 2023. Sebelum penelitian dilaksanakan, awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan beberapa persiapan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas berupa perangkat pembelajaran yaitu modul ajar, LKPD, Instrumen Penilaian, dan media pembelajaran berupa media konkret yaitu media patung jurang.

**Tabel 2.**

Hasil Observasi Kemampuan Mengerjakan Tes Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siklus 1

Persentase	Kategori	Jumlah
1%-20%	Sangat Rendah	0
21%-40%	Rendah	8
41%-60%	Cukup	6
61%-80%	Tinggi	11
81%-100%	Sangat Tinggi	3



**Grafik 2.** Grafik Persentase Observasi Kemampuan Mengerjakan Tes Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siklus 1.

Setelah siklus 1 yang dilaksanakan sebanyak dua pertemuan menggunakan media patung jurang, didapatkan hasil nilai hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Hasil menunjukkan dari 28 peserta didik kelas II SDN Plamongsari 02 sebanyak 20 anak memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase ketuntasan 71,43% sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 anak dengan persentase ketidaktuntasan 28,57%. Akan tetapi pembelajaran pada siklus I sudah memberikan pesan yang baik dan positif bagi peserta didik. Hasil yang didapatkan sudah mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan sehingga penulis melanjutkan penelitian pada siklus 2 untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media patung jurang yang lebih besar.

Pada siklus II, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan melihat pertimbangan hasil siklus I. Pada siklus II, peneliti membuat media patung jurang yang lebih besar lagi dengan materi yang disampaikan yaitu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Dalam pembelajaran berkelompok, peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan soal atau masalah yang berhubungan dengan operasi

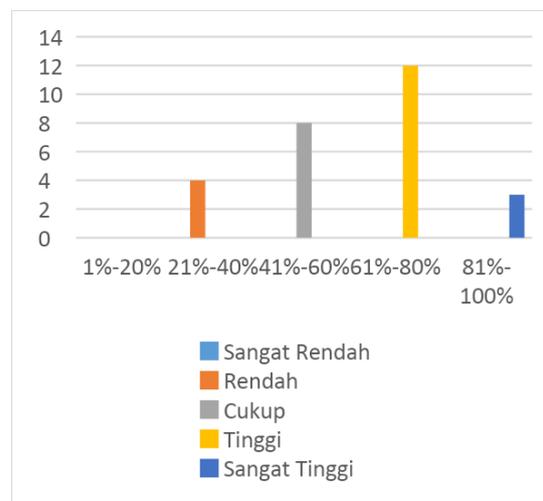
hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media konkret berupa stik es krim yang terdapat pada media patung jurang.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus 2, kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib dan baik. Peserta didik sudah bisa menggunakan media patung jurang dengan baik dan sangat berantusias menggunakan media patung jurang. Berdasarkan hasil perbaikan peningkatan hasil belajar pada siklus 2 diperoleh bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan perhitungan penjumlahan dan pengurangan mengalami peningkatan.

**Tabel 3.**

Hasil Observasi Kemampuan Mengerjakan Tes Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siklus 2

Persentase	Kategori	Jumlah
1%-20%	Sangat Rendah	0
21%-40%	Rendah	4
41%-60%	Cukup	8
61%-80%	Tinggi	12
81%-100%	Sangat Tinggi	4



**Grafik 3.** Grafik Persentase Observasi Kemampuan Mengerjakan Tes Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siklus 2.

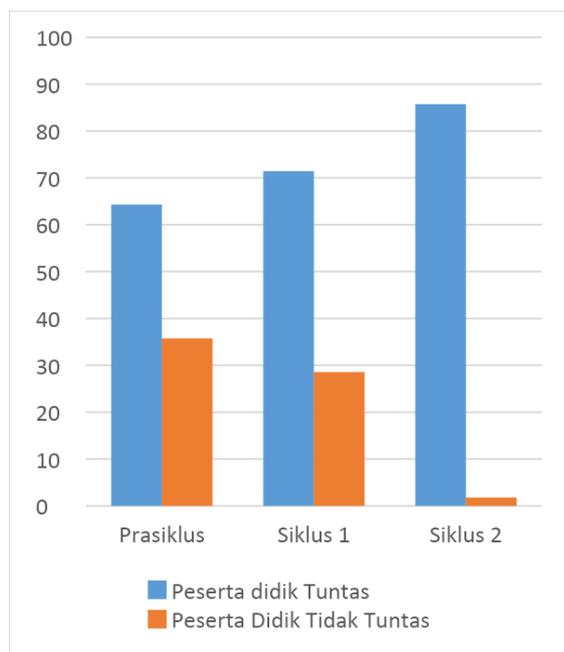
Berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Hasil menunjukkan dari 28

peserta didik kelas II SDN Plamongsari 02 sebanyak 24 anak memperoleh nilai diatas KKM dengan persentase ketuntasan 85,72% sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 anak dengan persentase ketidaktuntasan 14,28%. Hasil yang didapatkan sudah sudah mengalami peningkatan dari tahap siklus 1.

**Tabel 4.**

Data Persentase Ketuntasan Keseluruhan Hasil Belajar Peserta Didik

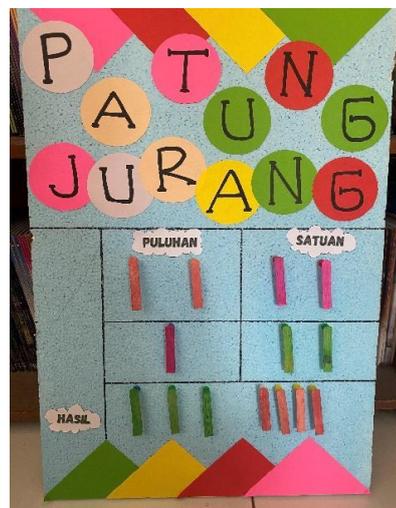
Aspek Perolehan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan	64,29%	71,43%	85,72%
Banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan	35,71%	28,57%	14,28%



**Grafik 3.** Grafik Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tabel 4 dan grafik 4 merupakan analisis hasil tes pada pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Dapat dilihat bahwa dari hasil analisis data yang diperoleh saat tes menunjukkan adanya peningkatan antara Siklus I dan Siklus II yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian

peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan signifikan dan dapat dikatakan berhasil.



**Gambar 1.** Media Patung Jurang



**Gambar 2.** Peserta Didik Mencoba Menggunakan Media Patung Jurang

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas II pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan berbantu media patung jurang di SD Negeri Plamongsari 02 kota Semarang mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dari hasil yang rendah pada saat dilakukan pra siklus hingga pada nilai yang tinggi atau meningkat pada saat dilakukan siklus 1 sampai siklus 2 karena penggunaan media patung jurang pada saat pembelajaran. Secara klasikal penguasaan materi dari siklus 1 dengan persentase 71,43% mengalami peningkatan 7,14% dari tahap pra siklus. Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan persentase 85,72% mengalami peningkatan sebanyak

14,29% dari tahap siklus 1. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai kriteria ketuntasan, yaitu 80% peserta didik mencapai KKM.

Penggunaan media patung jurang (papan hitung penjumlahan dan pengurangan) dapat menarik perhatian peserta didik, memperjelas pemahaman konsep matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan serta membuat peserta didik aktif dan berantusias mengikuti pembelajaran. Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah hendaknya para guru menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelenggarakan PPG Prajabatan.
2. Kepala sekolah, guru-guru, dan staf karyawan SDN Plamongansari 02 yang memberikan dukungan dan arahan yang baik dalam penelitian ini.
3. Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
4. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam melaksanakan PPL.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aliani, Fitri, dkk. 2017. *Konsep Dasar Matematika SD Bahan Ajar Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Damayani, Aries Tika dan Nyai Cintang. 2018. *Pembelajaran Bilangan SD*. Universitas PGRI Semarang.

Fahrurrozi & Syukrul Hamdi. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press

Karso, dkk. 2014. *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mailiarni. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I SD Negeri 08 Salimpaung". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2). 426-430.

Muhlis. 2018. "Peningkatan Kemampuan Mengerjakan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Batu Kerikil Kecil Pada Siswa Kelas I SD Negeri Aikja". *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1). 110-113.

Mulyanti & Dahlia Rineva Puspitasari. 2022. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2). 170-180.

Pagarra, Hamzah, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit UNM.

Sadih, Riana Ulfa, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Papegi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 3.

Sappaile, Baso Intang, dkk. 2021. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Makasar: Global Research and Consulting Institute

Setiawan, Usep, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Undang – Undang Republik Indonesia. 2008. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wirda, Yendri. dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.